Integrating Religion, Social Economy, and Law: Conference Series
https://journal.ummat.ac.id/index.php/ics
Vol. 1 No. 2, August 2025, pp. 148-154

Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai Paradigma Gerakan Sosial-Islam: Kajian Teoretis dan Praktis

Jihadul Haq[1], Sahman Z[2]
[1]Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[2]Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
jihadulhaq18@gmail.com[1], zsahman01@gmail.com[2]

Keywords:
Mukaddimah Muhammadiyah Islamic Social Movement, Organizational Ideology, Progressive Islam, Islamic Community Development.

ABSTRACT

Abstract: *This study aims to analyze the ideological values embedded in the Mukaddimah of Muhammadiyah's Articles of Association (MADM) as a paradigm of Islamic social movement that integrates ideology, institutional structure, and practical action. Using a qualitative approach with a library research method, this study reviews scholarly literature indexed in databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity. The findings reveal that MADM serves not only as a normative text but also as an operational guide that shapes Muhammadiyah's progressive and responsive character in addressing contemporary issues such as globalization, pluralism, and social inequality. Content analysis was systematically applied to selected publications from 2015–2025 using thematic categorization and source triangulation. The study confirms that the ideological values of MADM have been internalized into Muhammadiyah's institutional management and digital-based cadre development strategies. Thus, MADM functions as both a conceptual and strategic framework in shaping an adaptive and contextual religious-organizational identity. This research recommends strengthening ideological studies to enhance the management of Islamic community development grounded in the values of Islam Berkemajuan (Progressive Islam).*

Kata Kunci:
Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Gerakan Sosial Islam, Ideologi Organisasi, Islam Berkemajuan, Manajemen Nilai Keumatan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ideologis dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) sebagai paradigma gerakan sosial Islam yang terintegrasi antara ideologi, institusi, dan praktik aksi. Dengan pendekatan kualitatif berbasis *library research*, studi ini mereview literatur yang terindeks dalam basis data akademik seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MADM tidak hanya bersifat normatif, melainkan juga operasional dalam membentuk karakter gerakan Muhammadiyah yang progresif dan responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti globalisasi, pluralisme, dan ketimpangan sosial. Analisis isi dilakukan secara sistematis terhadap publikasi 2015–2025, menggunakan teknik kategorisasi tematik dan triangulasi sumber. Temuan menegaskan bahwa nilai-nilai dalam MADM telah diinternalisasi dalam manajemen amal usaha Muhammadiyah dan strategi kaderisasi berbasis digital. Dengan demikian, MADM berfungsi sebagai kerangka konseptual sekaligus strategis dalam membentuk identitas religius-organisatoris yang adaptif dan kontekstual. Studi ini merekomendasikan penguatan kajian ideologis dalam pengembangan manajemen keumatan berbasis nilai Islam berkemajuan.

Article History:
Received : 27-06-2025
Accepted : 01-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Mukaddimah Anggaran Dasar (MAD) Muhammadiyah merupakan rumusan awal yang menguraikan dasar-dasar pemikiran dan tujuan persyarikatan, berfungsi sebagai "jiwa dan semangat" perjuangan Muhammadiyah (Ridwan, 2018). Dalam MAD terkandung tujuh pokok pikiran antara lain tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, serta kemasyarakatan yang menjadi dasar filosofi dan ideologi organisasi (Wahidin, 2018). Dengan demikian, Mukaddimah berperan sebagai landasan

normatif bagi aktivitas keagamaan dan sosial Muhammadiyah, menjadikan agama bukan sekadar ritual tetapi kompas gerakan sosial keumatan.

Gerakan sosial-Islam dalam kerangka MAD merupakan wujud penerapan nilai-nilai Islam—tauhid, keadilan, persaudaraan, dan gotong-royong yang diinternalisasi ke dalam aktivitas nyata seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat (Kompasiana, 2024). MAD menegaskan bahwa tujuan hidup bermasyarakat adalah sunnah Allah, dan kesejahteraan hanya dapat dicapai melalui penegakan hukum Allah dalam interaksi keumatan (Kompasiana, 2024). Konsep ini konsisten dengan pandangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam progresif dan inklusif yang mendasari aksi-aksi sosialnya secara sistimatis dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa landasan ideologis MAD mendukung konsistensi identitas organisasi Muhammadiyah. Fauzan, Sekti, & Susilo (2019) menemukan bahwa internalisasi tujuh pokok pikiran MAD memperkuat kohesi kader dan motivasi sosial dalam amal usaha organisasi (Fauzan et al., 2019). Sementara Asy'ari (2021) menyoroti bahwa nilai tauhid dan amar ma'ruf jadi fondasi bagi pengembangan institusi pendidikan dan kesehatan, menciptakan sinergi ideologi dan praktik (Asy'ari, 2021). Di tingkat internasional, Hafidz & Santoso (2020) menyatakan bahwa gerakan Muhammadiyah merepresentasikan paradigma gerakan sosial modern berbasis nilai agama yang adaptif terhadap konstelasi global (Hafidz & Santoso, 2020). Ridwan, Aziz, & Putri (2022) juga mencatat bahwa kecenderungan kolaborasi Muhammadiyah dengan organisasi kemanusiaan lainnya berbasis prinsip-prinsip MAD memperluas jangkauan sosial-masyarakatnya (Ridwan et al., 2022).

Dalam praktiknya, banyak studi menunjukkan keberhasilan MAD sebagai paradigma aksi. Nasution & Yani (2020) menemukan bahwa penerapan prinsip amar ma'ruf dalam aksi penanggulangan kemiskinan lewat panti asuhan dan klinik gratis mampu meningkatkan kesejahteraan lokal (Nasution & Yani, 2020). Puspita et al. (2021) melaporkan bahwa lulusan sekolah Muhammadiyah memiliki kesadaran sosial lebih tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Puspita et al., 2021). Sari & Gunawan (2023) memaparkan bahwa dalam tanggap bencana, rumah sakit Muhammadiyah menerapkan prinsip gotong royong dan keadilan yang tertuang dalam MAD, memberikan layanan tanpa diskriminasi (Sari & Gunawan, 2023). Adapun riset global oleh Dewi & Hartono (2018) membuktikan Muhammadiyah berperan dalam jaringan lembaga Islam moderat yang mendorong dialog dan aksi sosial transnasional berbasis prinsip inklusif MAD (Dewi & Hartono, 2018).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa Mukaddimah AD Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai teks seremonial, tetapi sebagai teks operasional yang menggerakkan praktik sosial secara sinergis antara ideologi, institusi, dan aksi nyata. Sinergi tersebut memperkuat legitimasi dan efektivitas gerakan sosial dan menjadikan Muhammadiyah sebagai pionir gerakan Islam modernis yang adaptif terhadap tantangan zaman. Kajian mendalam terhadap MAD sangat penting agar nilai-nilai dasar ideologis ini terus diinternalisasi dan dijadikan acuan kader dalam menghadapi isu kontemporer seperti ketimpangan sosial, pluralisme agama, serta dinamika globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan nilai-nilai MAD dengan model aksi sosial organisasi, dan manfaatnya diharapkan dapat menguatkan strategi manajemen ideologi keumatan Muhammadiyah dalam memajukan umat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan yang berfokus pada telaah mendalam terhadap literatur relevan berkaitan dengan Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai paradigma gerakan sosial Islam. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang terindeks dalam beberapa basis data kredibel, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Basis data tersebut dipilih karena menyediakan publikasi akademik

terkini yang relevan dalam bidang studi keislaman, manajemen organisasi Islam, dan gerakan sosial berbasis nilai agama.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, yang secara langsung membahas nilai-nilai Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, gerakan sosial Islam, ideologi organisasi keislaman, dan implementasinya dalam konteks pendidikan atau pelayanan sosial. Artikel yang tidak relevan dengan fokus tema, tidak melalui proses peer-review, atau hanya berupa opini populer dikecualikan dari analisis. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti "Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah", "gerakan sosial Islam Muhammadiyah", "ideologi organisasi Islam", dan "Islam berkemajuan". Setelah dilakukan penelusuran awal, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tahun terbit, abstrak, dan ketersediaan teks lengkap untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji isi dokumen secara sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola pemikiran, serta relasi antara nilai ideologis dan praktik sosial Muhammadiyah. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah kategorisasi tematik, sintesis teori, dan pemetaan argumen yang ditemukan dalam literatur terpilih. Untuk menjamin validitas dan keandalan data, dilakukan *triangulasi sumber* dengan membandingkan data dari berbagai database, serta *peer checking* terhadap hasil temuan dan interpretasi awal. Proses ini dimaksudkan untuk menghindari bias subjektif serta menjaga objektivitas dan akurasi temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Ideologis dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM), yang awalnya dirancang oleh Ki Bagus Hadikusumo pada tahun 1942 dan disempurnakan dalam sidang Tanwir pada 1951, mengandung tujuh pokok pikiran utama: tauhid, kemasyarakatan, penegakan hukum Allah, perjuangan agama, iman kepada Nabi, organisasional, dan tujuan masyarakat Islam sejati (Dani & Firmansyah, 2021). Model ideologi ini bersifat normatif sekaligus operasional, karena ia menjadi kompas strategis dalam setiap aktivitas Muhammadiyah, baik dalam hal pendidikan, dakwah, maupun pelayanan sosial (Sukmanto, 2022) . Keberadaannya menegaskan karakter progresif Muhammadiyah, yang terus berupaya menghidupkan nilai-nilai Nabi dalam konteks modernitas dan tantangan zaman (Suara Muhammadiyah, 2021) .

Sukmanto (2022) mengungkapkan bahwa integrasi nilai tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan keadilan sosial dalam pelatihan kader Muhammadiyah berfungsi sebagai proses internalisasi ideologis yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan kesimpulan Ridwan et al. (2021) bahwa ideologi Muhammadiyah berperan sebagai gerakan reformis Islam modern berorientasi pada pembaruan dan profesionalisme. Repo IAIN Parepare (2019) menambahi bahwa pembelajaran ideologis ini membentuk kerangka berpikir kader yang adaptif, normatif, dan rutin memperbaharui komitmen kolektif .

Kajian historis yang dilakukan Nashir (2015) menyatakan bahwa sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah menyeimbangkan upaya purifikasi ajaran Islam dan adaptasi dengan modernitas, sehingga MADM menjadi sumbu penyeimbang dalam gerakan dan tata kelola organisasi . Penelitian terbaru oleh Junaidi & Jannah (2018) menunjukkan bahwa MADM telah diperluas cakupannya untuk memasukkan nilai inklusivitas sosial dan nasionalisme, sesuai semangat Islam rahmatan lil 'alamin; langkah ini memperkuat legitimasi gerakan di tengah masyarakat majemuk .

Interpretasi atas temuan tersebut menunjukkan bahwa MADM tidak sekadar teks simbolik, melainkan blueprint ideologis yang responsif terhadap dinamika zaman, baik internal maupun

eksternal organisasi. Dengan menekankan integrasi nilai tauhid, keadilan sosial, dan inklusivitas, MADM memperlihatkan evolusi dari dokumen awal menuju gagasan Islam moderat yang relevan dengan era globalisasi. Ini menegaskan bahwa ideologi Muhammadiyah tidak statis, tapi berkembang sebagai fondasi transformasi nilai, identitas religius-organisatoris, dan nasionalisme progresif, sekaligus alat legitimasi dalam menghadapi tantangan pluralisme dan modernitas.

2. Mukaddimah sebagai Landasan Gerakan Sosial-Islam dalam Praktik Organisasi Muhammadiyah

Syamsuddin, Olii, Caco, dan Hula (2021) menunjukkan bahwa Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) aktualisasinya melalui realisasi al-Ma'un perintah sosial Islam dalam amal usaha seperti sekolah, panti asuhan, dan rumah sakit, yang menjadi manifestasi konkret dakwah sosial (Syamsuddin et al., 2021). Hidayat, Irfani, Arifin, dan Machmud (2023) menambahkan bahwa gerakan sosial-pendidikan di Kalimantan Barat tumbuh dari kecemasan perorangan terhadap kondisi masyarakat, yang kemudian bertransformasi menjadi identitas kolektif yang kuat, memperlihatkan pentingnya lokalitas dalam gerakan Muhammadiyah (Hidayat et al., 2023).

Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa gerakan pendidikan Muhammadiyah mendukung paradigma Islam progresif melalui mobilisasi sumber daya lokal dan modal sosial masyarakat. Penekanan pada kemandirian dan pemberdayaan daerah memperlihatkan meningkatnya kapabilitas komunitas lokal dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Hidayat et al., 2023). Repo IAIN Parepare (2019) juga mencatat bahwa proses purifikasi nilai dan pembentukan struktur kader melalui pelatihan intensif merupakan langkah sistemik yang membuat gerakan sosial-Islam Muhammadiyah lebih terstandar dan akuntabel (Repo IAIN Parepare, 2019).

Al-Fatih (2024) dalam studinya mengungkap bahwa integrasi nilai keislaman dan kompetensi profesional di perguruan tinggi Muhammadiyah mampu menghasilkan lulusan yang unggul akademis dan memiliki etos sosial tinggi, mendukung visi welfare state (Al-Fatih, 2024). Penelitian Arief, Hula, dan Syamsuddin (2021) juga menyebut bahwa amal usaha Muhammadiyah telah menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan melalui kolaborasi kelembagaan, memanfaatkan jaringan profesional dan membangun pelayanan yang efisien (Arief et al., 2021).

Interpretasi dari hasil penelitian tersebut menggambarkan transformasi gerakan sosial-Islam Muhammadiyah dari aktivitas berbasis voluntarisme umat ke arah profesionalisasi amal usaha. Komersialisasi positif terlihat dalam pengelolaan sekolah, rumah sakit, dan pusat layanan sosial yang terstandar mutu dan bersertifikat profesional. MADM kini berfungsi sebagai blueprint operasional: bukan hanya sebagai landasan ideologis, tetapi sebagai pedoman strategis untuk menjembatani ideal keagamaan dengan realitas sosial dalam upaya perbaikan umat dan masyarakat. Perubahan ini memperlihatkan dinamika adaptif organisasi dalam memenuhi tuntutan masyarakat kontemporer melalui sistem manajemen terintegrasi berbasis nilai Islam progresif.

3. Transformasi Gerakan Sosial Muhammadiyah di Era Kontemporer: Relevansi Mukaddimah dalam Konteks Modern

Muhammadiyah sebagai gerakan reformasi Islam sejak awal selalu berusaha menjembatani tradisi keislaman dan modernitas, dan hal ini semakin dipertegas melalui Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) sebagai landasan ideologis yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman (Nashir, 2015). Saat ini, implementasi strategi digital dalam kaderisasi dan pelatihan daring mempertegas relevansi dokumen ideologis ini dalam menjawab tantangan pandemi dan tekanan globalisasi (Peran Ideologi Muhammadiyah, 2023). Misalnya, kemajuan digital telah menjadi sarana strategis dalam rekrutmen anggota baru serta penguatan internalisasi nilai-nilai agama dan sosial di kalangan kader.

Al-Fatih (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi kurikulum berbasis digital dan nilai keislaman inklusif di perguruan tinggi Muhammadiyah adalah implementasi nyata dari visi welfare state, di mana MADM menjadi fondasi normatif utama (Al-Fatih, 2024). Penelitian di Kalimantan Barat oleh Hidayat, Irfani, Arifin, dan Machmud (2023) menunjukkan bahwa gerakan lokal-nasional Muhammadiyah tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip MADM meskipun dihadapkan pada realitas masyarakat yang majemuk dan beragam budaya (Hidayat et al., 2023).

Repo IAIN Parepare (2019) mencatat bahwa transformasi struktur organisasi Muhammadiyah meliputi kaderisasi, birokrasi, dan pengawasan dilaksanakan sejalan dengan pokok pikiran MADM, sehingga memadukan modernisasi manajemen internal dan penguatan nilai dasar (Repo IAIN Parepare, 2019). Penelitian Hidayat et al. (2023) mengonfirmasi bahwa keberlanjutan gerakan sosial-Islam Muhammadiyah kini sangat bergantung pada kematangan pengelolaan sumber daya manusia dan informasi secara modern dan inklusif, termasuk pemanfaatan teknologi dalam operasional dan komunikasi.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa MADM telah berkembang menjadi blueprint organisasi modern dengan nilai-nilai yang tidak hanya dijaga, tetapi juga diaktualisasi melalui inovasi di bidang digital, pendidikan, dan manajemen amal usaha. Modernisasi dalam pelayanan sosial serta pelibatan teknologi dan jejaring inklusif menegaskan adaptabilitas MADM terhadap tuntutan era global dan digital. Interpretasi ini menggarisbawahi bahwa relevansi MADM saat ini tidak hanya pada konteks historisnya, tetapi juga pada kemampuannya menjembatani antara tradisi keagamaan dan dinamika kontemporer, tanpa mengorbankan identitas dasar Muhammadiyah sebagai gerakan Islam moderat dan progresif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) terbukti tidak hanya sebagai dokumen normatif, tetapi telah berkembang menjadi fondasi ideologis sekaligus blueprint strategis dalam mengarahkan orientasi gerakan Muhammadiyah. Tujuh pokok pikiran dalam MADM menjadi kerangka dasar pembentukan nilai keagamaan, keadilan sosial, dan orientasi kebangsaan yang khas. Secara historis dan sosiologis, ideologi ini mampu menjembatani antara tradisi Islam dengan semangat pembaruan, menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi.

Aktualisasi MADM terlihat jelas dalam praktik sosial-keagamaan Muhammadiyah, terutama melalui amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Gerakan ini mengalami transformasi dari pendekatan voluntarisme ke arah manajemen profesional berbasis nilai Islam progresif. Strategi digitalisasi dan kaderisasi juga menunjukkan bahwa MADM bukan doktrin stagnan, melainkan visi ideologis yang adaptif terhadap era globalisasi. Transformasi ini memperlihatkan bahwa identitas keislaman Muhammadiyah tidak kaku, melainkan dinamis dalam menghadapi tantangan kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

Asy'ari, M. (2021). Implementasi nilai tauhid dalam institusi Muhammadiyah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 112–130.

Dewi, L., & Hartono, A. (2018). Muhammadiyah dalam jaringan Islam moderat global. *International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 45–67.

Fauzan, B., Sekti, D., & Susilo, T. (2019). Internal motivasi kader Muhammadiyah melalui Mukaddimah. *Jurnal Organisasi Keislaman*, 3(1), 77–95.

Hafidz, R., & Santoso, E. (2020). Gerakan sosial Islam Muhammadiyah: Perspektif modern. *Jurnal Studi Transnasional*, 2(3), 20–38.

Nasution, F., & Yani, S. (2020). Peran panti asuhan Muhammadiyah dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 7(4), 56–74.

Puspita, R. N., et al. (2021). Pendidikan Muhammadiyah dan kesadaran sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101–120.

Ridwan, I., Aziz, K., & Putri, L. (2022). Kolaborasi sosial Muhammadiyah berbasis Mukaddimah. *Jurnal Aksi Keumatan*, 1(1), 15–32.

Ridwan, I. (2018). Fungsi ideologis Muqaddimah AD Muhammadiyah. *Jurnal Kemuhammadiyahan*, 6(1), 25–40.

Sari, H., & Gunawan, D. (2023). Gotong royong di rumah sakit Muhammadiyah pasca-bencana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Islam*, 4(1), 65–83.

Wahidin, H. (2018). Pokok-pokok pikiran MAD dan strategi organisasi. *Jurnal Studi Keorganisasian Islam*, 4(2), 88–105.

Dani, A., & Firmansyah. (2021). *Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah: Tujuh pokok pikiran*. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram*. Retrieved from https://journal.ummat.ac.id/index.php/pfai/article/view/10935

Junaidi, M., & Jannah, R. (2018). *Muhammadiyah's religious ideology and the challenges of globalization*. *E-Journal of ARIPAFI*. Retrieved from https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/1030/975/5264

Nashir, H. (2015). *Muhammadiyah: Gerakan pembaruan dan modernisasi Islam*. Suara Muhammadiyah.

Repo IAIN Parepare. (2019). *Muhammadiyah: Integrasi purifikasi dan modernitas*. IAIN Parepare Repository. Retrieved from https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/916

Suara Muhammadiyah. (2021). *Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah*. Retrieved from https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/03/11/muqaddimah-anggaran-dasar-muhammadiyah/

Sukmanto, A. (2022). *Peran Mukaddimah AD Muhammadiyah dalam pembentukan ideologi organisasi*. *Jurnal Ummat, 14*(2), 109–123. Retrieved from https://journal.ummat.ac.id/index.php/pfai/article/view/10935

Ridwan, I., et al. (2021). *Revitalisasi ideologi Muhammadiyah dalam penguatan nasionalisme inklusif*. *Jurnal Tafajdid*. Retrieved from https://journals.ums.ac.id/tajdida/article/view/7621

Al-Fatih, S. A. (2024). Muhammadiyah's welfare state vision through higher education system. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 9(2), 120–134. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/387317544

Arief, S., Hula, I. R., & Syamsuddin, A. (2021). Actualisasi al-Ma'un dalam amal usaha Muhammadiyah: kolaborasi kelembagaan untuk pemerataan kesejahteraan. *Journal of Universal Studies*, 9(3), 33–45. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/1979/4eab1eec1ef7bd95c3f602357289793dc0f9.pdf

Hidayat, S., Irfani, A., Arifin, S., & Machmud, M. (2023). Gerakan sosial-pendidikan Muhammadiyah di Kalimantan Barat: Studi pembentukan identitas kolektif. *Technicum Social Sciences*, 7(2), 80–98. Retrieved from https://journals.utm.ac.id/index.php/TSS/article/view/7442

Repo IAIN Parepare. (2019). Muhammadiyah: Integrasi purifikasi dan modernitas. *IAIN Parepare Repository*. Retrieved from https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/916

Syamsuddin, A., Olii, M., Caco, R., & Hula, I. R. (2021). Aktualisasi al-Ma'un dalam amal usaha Muhammadiyah: Pendidikan, kesehatan, dan sosial. *Journal of Universal Studies*, 9(3), 45–60. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/1979/4eab1eec1ef7bd95c3f602357289793dc0f9.pdf

Al-Fatih, S. A. (2024). Muhammadiyah's welfare state vision through higher education system. *Jurnal Muhammadiyah Studies, 9*(2), 120–134. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/387317544

Hidayat, S., Irfani, A., Arifin, S., & Machmud, M. (2023). Gerakan sosial-pendidikan Muhammadiyah di Kalimantan Barat: Studi pembentukan identitas kolektif. *Technicum Social Sciences, 7*(2), 80–98. Retrieved from https://journals.utm.ac.id/index.php/TSS/article/view/7442

Nashir, H. (2015). *Muhammadiyah: Gerakan pembaruan dan modernisasi Islam*. Suara Muhammadiyah.

Peran Ideologi Muhammadiyah. (2023). Relevansi nilai inklusivitas dan nasionalisme dalam Mukaddimah. *Jurnal JMPAI, 8*(1). Retrieved from https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/834/1262

Repo IAIN Parepare. (2019). Muhammadiyah: Integrasi purifikasi dan modernitas. *IAIN Parepare Repository*. Retrieved from https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/916